

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui Pembelajaran Projek Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah

Fitria Martanti¹, Moch Fatkhuronji², & Maskur³

¹Universitas Wahid Hasyim Semarang

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang

Email: ¹fitriamartanti@unwahas.ac.id, ²mochfatkhuronji272@gmail.com,
³maskur1206128401@gmail.com



Dikirim : 03 Februari 2024
Diterima : 20 Februari 2024
Terbit : 29 Februari 2024
Koresponden:
fitriamartanti@unwahas.ac.id

Cara sitasi:
Martanti, F., Fatkhuronji., &
Maskur. (2024). Penguatan
Profil Pelajar Pancasila dan
Profil Pelajar Rahmatan lil
alamin melalui Pembelajaran
Projek Kearifan Lokal di
Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*,
4(1)



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses
/by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning projects with the theme of local wisdom in strengthening the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan lil Aalamin students. The location of the research was carried out in Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang, which has implemented the Merdeka curriculum independently. This qualitative research uses instruments in the form of interviews, documentation, and observation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that learning local wisdom theme projects had been carried out optimally in Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang. The dimensions of the Pancasila student profile that can be realized are faith, fear of God Almighty, noble morals, and working together. The student profile of Rahmatan lil Aalamin that can be realized is a civilization with shaleh social sub-values and tolerance values with collaborative sub-values. The driving factor for the implementation of local wisdom-themed projects is the understanding of teachers and project teams also parental support. The inhibiting factors are the completeness of supporting facilities, infrastructure, and limited land.

Keywords: *Pancasila student profile; Rahmatan lil Aalamin student profile; local wisdom; independent curriculum*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran projek dengan tema kearifal lokal dalam menguatkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara mandiri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek tema kearifan lokal yang telah dilaksanakan secara maksimal di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat diwujudkan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bergotong royong. Adapun profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* yang dapat diwujudkan adalah berkeadaban dengan sub nilai shaleh sosial dan nilai bertoleransi dengan sub nilai kolaboratif. Faktor pendorong pelaksanaan proyek bertema kearifan lokal adalah pemahaman guru dan tim proyek yang baik serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan lahan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Profil Pelajar *Rahmatan lil Aalamin*; Kearifan Lokal; Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus diwujudkan dalam pembelajaran. Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi bagian penting yang harus didesain guru melalui proses pembelajaran yang dilakukan (Ismail et al., 2021). Pelajar Pancasila merupakan gambaran karakter siswa Indonesia yang ideal yang harus diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Siswa et al., 2021). Implementasi kurikulum Merdeka menekankan pada kegiatan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Proses pembelajaran seyogyanya tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif saja akan tetapi juga mengembangkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan sikap dan keterampilan siswa secara berkesinambungan (Sari & Amini, 2020).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan yang harus diutamakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 20 Tahun 2020 (Faiz, 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang esensial dan bermakna dengan menekankan pada fleksibilitas pada pembelajaran. Pada implementasi pembelajaran di jenjang madrasah terdapat penekanan bahwa selain mewujudkan profil pelajar Pancasila juga sekaligus harus mampu mengembangkan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin*. Profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* merupakan nilai nilai moderasi beragama yang harus diwujudkan dalam pembelajaran (Nur'aini, 2023). Pelajar *Rahmatan lil Aalamin* merupakan gambaran siswa madrasah yang dapat mengamalkan nilai moderasi beragama. Pada dasarnya 10 nilai yang harus ditanamkan pada

siswa yaitu berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif. Dapat dipahami bahwa dalam impelemntasinya profil pelajar Pancasila secara bersama-sama juga harus mampu mengembangkan profil *Rahmatan lil Aalamin* bagi siswa di madrasah yang harus memiliki pandangan, pemahaman dan perilaku sebagai kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Pada dasarnya profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* memiliki tujuan agar siswa mampu memiliki peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki sikap yang moderat, memiliki manfaat di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang beragam dan perannya dalam menjaga keutuhan bagsa dan negara, hal ini sesuai dengan apa yang yang tercantum dalam 347 tahun 2022 (Akhmadi, 2023).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena gambaran pelaksanaan pembelajaran projek di madrasah diperlukan untuk menemukan implementasi yang sesuai. Terutama untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil Aalamin* secara maksimal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pelaksanaan penguatan karakter melalui pembelajaran projek dan pengembangan soft skill siswa (Angyanur et al., 2022). Pembelajaran projek merupakan pembelajaran lintas disiplin keilmuan yang sangat dibutuhkan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila pada dasarnya tercermin dari enam dimensi profil pelajar Pancasila. Karakter tersebut dapat terwujud bila siswa memiliki beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Fatah & Zumrotun, 2023). Pelaksanaan pembelajaran projek dalam implementasi kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah maupun madrasah untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui situasi yang tidak formal tetapi terstruktur dalam kurikulum. Alokasi waktu yang dapat diambil bagi setiap sekolah yakni antara 20%-30% menyesuaikan dengan kebutuhan masing masing sekolah atau madrasah (Ningrum et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran projek dilaksanakan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Mohune et al., 2022).

Pembelajaran projek memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa. Hal ini karena melalui pembelajaran projek siswa dapat melaksanakan kegiatan secara langsung sesuai dengan projek yang harus diselesaikan. Pada dasarnya pembelajaran projek merupakan pembelajaran yang mengupayakan untuk membuat suatu produk tertentu (Wati, 2018). Pembelajaran projek merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar (Suyantiningsih et al., 2023).

Tema pembelajaran proyek di jenjang SD atau MI dapat memilih lima tema proyek diantaranya adalah tema kearifan lokal. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan dua tema proyek di setiap tahunnya untuk jenjang SD/MI (Nurhayati et al., 2022). Kearifan lokal merupakan tema untuk dapat mengenalkan siswa tentang berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Namun dapat diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum Merdeka terutama dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih ditemui beberapa kendala. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal di Madrasah Taufiqiyah Semarang dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran proyek masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya.

Guru bahkan juga mengalami kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang tepat serta menentukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran proyek. Dalam implelementasi pembelajaran proyek masih lebih menekankan pada keterlaksanaan pembelajaran proyek bukan pada kualitas dalam pembelajaran proyek. Urgensi penelitian untuk melihat penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran proyek tema kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dan mengetahui dampak dari faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran proyek tema kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran proyek bertema kearifan lokal. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemilihan informan penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa para informan penelitian ini memahami implelementasi pembelajaran proyek bertema kearifan lokal dan sekaligus sebagai pelaku secara langsung dalam implelementasi pembelajaran proyek bertema kearifan lokal. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pemilihan instrumen penelitian didasarkan pada kelengkapan data yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk menggali secara mendalam data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran proyek bertema kearifan lokal. Observasi dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan proyek bertema kearifan lokal, dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen-dokumen terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran proyek. Implementasi akan melihat pembelajaran proyek dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran proyek bertema kearifan lokal. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan

verifikasi data. Reduksi data dilaksanakan dengan memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penyajian data dilaksanakan dengan membuat laporan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun verifikasi data dilaksanakan dengan pemeriksaan dalam melihat kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh dari penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran proyek di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dapat diketahui dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membentuk tim proyek. Tugas tim proyek adalah merancang pembelajaran termasuk menentukan alur proyek, kegiatan selama pembelajaran proyek dan menyiapkan instrumen pembelajaran. Perancangan pembelajaran dilaksanakan dengan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek merupakan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum penyelenggaraan pembelajaran proyek. Pada implementasi pembelajaran proyek, alur kegiatan proyek ditentukan oleh tim proyek. Pada pelaksanaan pembelajaran proyek tema kearifan lokal ini, Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Adapun aktivitas pembelajaran proyek yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Alur kegiatan Proyek Tema Kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Semarang

| Alur Kegiatan Proyek | | | |
|---|--|--|---|
| Tahap Pengenalan | Tahap Kontekstualisasi | Tahap Aksi | Refleksi dan Tindak Lanjut |
| Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pengenalan ini adalah mengenalkan keanekaragaman tumbuhan dan mengenalkan berbagai manfaat tumbuhan | Kegiatan pada tahap kontekstualisasi lebih pada aktivitas untuk mengkomunikasikan hal-hal yang dapat membantu dalam menyelesaikan proyek | Kegiatan aksi merupakan bentuk kegiatan secara langsung untuk mengimplementasikan proyek yang direncanakan. Pada tahap ini melaksanakan kegiatan bercocok tanam tumbuhan yang telah direncanakan | Kegiatan pada tahap refleksi dan tindak lanjut lebih kepada kegiatan untuk menggenapi proses dengan berbagai kegiatan penguatan dari guru, berbagai praktik baik dalam merawat tanaman, evaluasi dan refleksi serta menyusun langkah-langkah strategis. |

Pelaksanaan pembelajaran proyek kearifan lokal ini dilaksanakan pada kelas 4 dan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah dengan total siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah 214 siswa. Alur kegiatan proyek yang telah disusun tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang setiap tahapnya dirinci dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal ini secara total terdapat empat belas aktivitas yang dirinci lengkap dengan kegiatan yang beragam sesuai dengan tahapan pelaksanaan proyek. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi proyek yang dilaksanakan selama 3 JP.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada siswa maupun orang tua kegiatan proyek kearifan lokal yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan agar siswa maupun orang tua mengetahui kegiatan proyek yang akan dilaksanakan dan harapannya orang tua dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Kegiatan yang kedua adalah asesmen awal yang dilaksanakan selama 3 JP. Kegiatan asesmen awal ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilaksanakan kegiatan proyek. Pelaksanaan asesmen awal ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes secara tertulis dan secara lisan. Pelaksanaan asesmen awal ini ditujukan agar dapat mengetahui kemampuan siswa di awal sebelum proyek dan memperbaiki rancangan proyek sesuai dengan hasil asesmen awal yang telah dilakukan.

Kegiatan yang ketiga adalah pengenalan yang dilaksanakan selama 8 JP. Siswa diajak berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait macam-macam lingkungan dan tindakan yang digolongkan pasca tindakan yang ramah dan tidak ramah terhadap lingkungan. Guru memberikan gambaran secara konkrit dengan memberikan beberapa contoh melalui video terkait tindakan yang berhubungan dengan tindakan ramah dan tidak ramah lingkungan. Pada kegiatan ini, guru juga memberikan gambaran secara langsung terkait lingkungan di sekitarnya serta siswa dapat mempraktikkan secara langsung beberapa tindakan yang ramah lingkungan. Aktivitas yang keempat adalah pelaksanaan asesmen formatif yang pertama untuk melihat kemampuan siswa untuk membedakan tindakan yang ramah dan tindakan yang tidak ramah lingkungan.

Kegiatan yang kelima dilaksanakan melalui kegiatan pengenalan lebih lanjut yang dilaksanakan selama 8 JP. Aktivitas yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah siswa melakukan identifikasi bagian tanaman serta memahami berbagai fungsinya. Aktivitas yang keenam dilaksanakan melalui kegiatan asesmen formatif yang kedua yang dilaksanakan selama 3 JP. Dalam asesmen formatif yang kedua ini, siswa diminta untuk memilih salah satu

tanaman yang ada di lingkungan sekolah serta diminta untuk menggambarkan tanaman tersebut. Siswa diminta untuk menunjukkan bagian tanaman dan menceritakan kepada teman temannya di kelas. Siswa juga diminta untuk menyebutkan fungsi dari bagian bagian tanaman serta membandingkan dengan pekerjaan temannya. Kegiatan yang ketujuh dilaksanakan dengan mengidentifikasi macam macam media tanaman dan langkah-langkah menyiapkan media tanam yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 JP untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait cara menyiapkan media tanam.

Kegiatan yang dilakukan adalah menampilkan materi macam media tanam melalui video pembelajaran, kemudian siswa mempelajari Langkah Langkah menyiapkan media tanam yang baik dan melakukan diskusi tentang cara yang tepat dalam membuat media tanam yang baik. ahap yang kedelapan adalah aksi nyata yang dilaksanakan selama 80 JP dengan rangkaian aktivitas melalui berbagai kegiatan yaitu, siswa menanam bibit sayuran sesuai dengan kelompok yang telah dipilih, melakukan proses perawatan dan pengamatan tanaman sayur yang telah ditanam. Siswa juga bertugas mencatat hasil pengamatannya setiap hari melalui lembar pengamatan yang disediakan oleh guru. Siswa juga diminta untuk mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman sayur dalam bentuk dokumentasi foto.

Aktivitas yang kesembilan adalah dengan melaksanakan asesmen formatif yang ketiga, dimana pada pada asemene formatif yang ketiga ini dilaksanakan dengan pengamatan antar kelompok. Siswa diminta untuk mengamati dan mencatat tanaman dari kelompok yang lainnya. Kegiatan kesepuluh adalah kegiatan praktik memanen sayur. Siswa memperhatikan langkah memanen sayur sesuai penjelasan guru, mengajak siswa memanen dan mengumpulkan hasil panen sayur dari setiap kelompok, siswa berbagi hasil panen kepada setiap kelompok dan mendokumentasikan proses panen sayur dalam bentuk video atau foto

Aktivitas kesebelas dilaksanakan dengan melaksanakan evaluasi dan refleksi yang dilaksanakan selama 3 JP. Aktivitas ini dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan presentasi hasil projek di setiap kelompoknya, mengevaluasi hasil kerja kelompok melalui lembar evaluasi serta melaksanakan refleksi diri untuk melihat hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran projek berlangsung. Aktivitas kedua belas dilaksanakan dengan mengerjakan asesmen sumatif melalui lembar evaluasi yang diberikan oleh guru. Asemen sumatif ini dilaksanakan selama 3 JP untuk dapat mengukur kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan projek.

Aktivitas ketiga belas dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan protfolio yang dilaksanakan selama 5 JP. Aktivitas ini dilaksanakan dengan

mengumpulkan hasil dokumentasi foto dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta mentyusunnya menjadi sebuah portfolio proyek.

Aktivitas yang terakhir dari pembelajaran proyek yaitu perayaan hasil belajar yang dilaksanakan selama 5 JP. siswa diminta membawa karya dalam bentuk portfolio serta mengkomunikasikan kepada temannya dengan mempresentasikan pengalaman yang telah disusun dalam bentuk portfolio. Pada kegiatan ini guru juga memberikan apresiasi dan memberikan umpan balik terhadap pencapaian yang sudah diperoleh siswa. Pada tahap akhir juga melaksanakan refleksi dari setiap aktivitas dalam proyek yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran proyek tema kearifan lokal berjalan sesuai tahap yang telah direncanakan. Adapun profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* yang diwujudkan dapat disesuaikan dengan dimensi profil pelajar Pancasila, nilai moderasi beragama serta sub nilai dari kegiatan pembelajaran proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, melalui pembelajaran proyek dapat diketahui bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terwujud dari pemahaman siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Nilai moderasi beragama yang dapat diperkuat adalah berkeadaban dengan sub nilai shaleh sosial. Melalui kegiatan proyek bertema kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk dapat menjaga lingkungan sekitar dengan menjaga dan memelihara lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam.

Berdasarkan hasil observasi juga memperkuat hasil wawancara dimana dalam kegiatan pembelajaran proyek bertema kearifan lokal dapat menguatkan dimensi gotong royong dengan nilai *Rahmatan lil Aalamin* bertoleransi dengan sub nilai kolaborasi. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya bekerjasama dan saling bertoleransi dan menghargai hasil karya yang dihasilkan oleh siswa dari kelompok yang lainnya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa hasil asesmen awal, asesmen formatif dan sumatif telah memberikan pemahaman tentang konsep materi yang diajarkan oleh guru berkaitan dengan topik yang berkaitan dengan asyiknya berkebun sayur.

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat terwujud dengan maksimal, sementara itu nilai *Rahmatan lil Aalamin* juga dapat terlihat dari nilai berkeadaban dan sub nilai shaleh sosial yang tercermin dari sikap siswa yang tidak hanya menghargai teman tetapi juga menghargai ciptaan Allah SWT. Berdasarkan hasil dokumentasi juga nampak bahwa dimensi gotong royong, nilai bertoleransi dan sub nilai kolaboratif dapat terlihat dari kerjasama siswa dari mulai

menyiapkan media tanam, menanam sayur, merawat hingga menanam sayuran secara kompak. Siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan kelompok yang lainnya dalam memberikan masukan maupun memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor pendorong pelaksanaan proyek bertema kearifan lokal adalah pemahaman guru dan tim proyek dalam melaksanakan pembelajaran proyek sudah bagus sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan perencanaan yang dibuat dalam modul proyek. Dukungan orang tua juga menjadi salah satu pendorong pelaksanaan pembelajaran proyek dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran proyek bertema kearifan lokal ini adalah pada kelengkapan sarana dan prasarana pendukung untuk menanam sayur. Keterbatasan lahan untuk menanam sayur juga menjadikan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam keterlaksanaan proyek.

Pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dilaksanakan dengan tema kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tercermin dari keyakinan, pemahaman, dan adat istiadat yang menuntun kehidupan masyarakat (Mulyati et al., n.d.). Kearifan lokal ini menjadi nilai-nilai positif yang harus ditanamkan kepada siswa (Komara & Adiraharja, 2020). Kearifan lokal sangat penting untuk dapat dilestarikan sehingga dapat mentransfer nilai-nilai budaya dan adat istiadat kepada siswa (Kusuma et al., 2023) melalui pendidikan (Azizah & Alnashr, 2022).

Kearifan lokal pada dasarnya dapat digunakan untuk pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan kebudayaan masyarakat (Qodariah, 2015). Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat yang merupakan ciri khas suatu daerah dan merupakan bagian penting untuk dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran (Syahrial et al., 2022). Pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal sebagai sumber belajar akan mampu membantu siswa memahami budaya masyarakat (Suhartono et al., 2023). Kearifan lokal akan membantu siswa memahami nilai budaya masyarakat (Juliana Jaya et al., 2020). Pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal akan membantu siswa dalam mengontekstualisasikan masalah yang dihadapi (Wahyudi et al., 2023). Dengan demikian pembelajaran yang mengkaitkan kearifan lokal akan mampu mendukung pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran proyek ini ditujukan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan sekaligus dapat mewujudkan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin*. Pada dasarnya pembelajaran proyek yang dilakukan merupakan bagian penting dalam membentuk pengetahuan yang dialami oleh siswa

secara langsung (Darmuki et al., 2023). Pembelajaran proyek juga merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter (Mas, 2019). Selain itu pembelajaran proyek juga dapat digunakan untuk meningkatkan skill siswa (Widarti et al., 2023). Pembelajaran proyek juga akan membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri siswa (Santos et al., 2023). Adapun secara garis besar implementasi kurikulum Merdeka di madrasah dapat dilihat kesesuaian antara dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.
Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Aalamin*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* tidak hanya dilaksanakan dari kegiatan pembelajaran di kelas saja tetapi secara bersama sama dilaksanakan dari kegiatan budaya madrasah, pembelajaran proyek dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada dasarnya profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan untuk menghasilkan lulusan madrasah yang mengedepankan nilai moderasi beragama (Muthrofin et al., 2023). Berdasarkan gambar 1 juga dapat diketahui bahwa nilai *Rahmatan lil Aalamin* terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila, sehingga karakter yang harus diwujudkan menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan lulusan madrasah.

Kegiatan intakurikuler ditekankan pada muatan pelajaran yang dapat dilakukan melalui proses pengalaman di sekolah. Pembelajaran proyek dapat dilakukan dengan menekankan pada lintas disiplin keilmuan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang terjadi di lingkungan satuan Pendidikan. Pembelajaran proyek dapat dilakukan dengan memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan madrasah serta memilih tema

yang belum dilaksanakan di madrasah. Adapun tema proyek yang dapat dipilih di jenjang madrasah berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, berkebhinekaan global dan berekayasa dan berteknologi membangun NKRI.

Pemilihan tema dan pelaksanaan tema dapat disesuaikan dengan kondisi di masing-masing satuan pendidikan (Fatah & Zumrotun, 2023). Adapun budaya madrasah yang dilakukan dapat berkaitan dengan pengkondisian iklim madrasah, kebijakan madrasah serta pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku di madrasah. Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* juga dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini menekankan pada kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengembangan kegiatan akademik saja tetapi juga menekankan pada kegiatan non akademik siswa.

Pemilihan tema kearifan lokal ini sangat relevan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Adapun pelaksanaan topik proyek yang diangkat adalah Asyiknya Berkebun Sayur. Pemilihan topik yang diangkat memiliki relevansi proyek dengan topik bagi sekolah adalah adanya potensi lahan di depan sekolah yang memberikan manfaat bagi sekolah. Pemilihan topik proyek ini juga merupakan langkah pelestarian lingkungan hidup. Sebagai gambaran dari Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang memiliki lokasi yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga merupakan suatu langkah untuk dapat mengurangi polusi udara dari banyaknya kendaraan yang melintas di sekitar madrasah. Selain itu proyek yang dilaksanakan ditujukan agar dapat mengenalkan siswa sejak dini untuk dapat bercocok tanam dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran proyek bertema kearifan lokal ini memiliki tujuan yang utama untuk dapat mengembangkan kompetensi dan karakter siswa melalui kegiatan bertema kearifan lokal. Proyek yang dilaksanakan ini juga bertujuan untuk dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa dalam mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan sekitar. Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yang akan diwujudkan dari kegiatan pembelajaran proyek adalah dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bergotong royong. Adapun nilai *Rahmatan lil Aalamin* yang akan diwujudkan adalah berkeadaban dengan sub nilai shaleh sosial. Nilai *Rahmatan lil Aalamin* yang kedua yang akan dikembangkan adalah nilai toleransi dengan sub nilai kolaboratif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran proyek yang diambil adalah tema kearifan lokal dengan topik proyek yang diangkat adalah Asyiknya

Berkebun Sayur berjalan sesuai dengan perencanaan. Pembelajaran proyek dilaksanakan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyiapkan modul proyek sebagai perangkat pembelajaran proyek yang perlu dipersiapkan oleh tim proyek di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang. Pelaksanaan proyek menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Alur proyek dilaksanakan dengan menggunakan empat belas kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Aalamin* dapat dikuatkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran proyek. Faktor pendorong pelaksanaan proyek bertema kearifan lokal adalah pemahaman guru dan tim proyek dalam melaksanakan pembelajaran proyek sudah bagus sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan perencanaan yang dibuat dalam modul proyek. Orang tua yang memberikan dukungan penuh dalam pembelajaran proyek juga menjadi salah satu pendorong pelaksanaan pembelajaran proyek dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran proyek bertema kearifan lokal ini adalah pada kelengkapan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan lahan.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2023). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121–130. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>
- Angyanur, D., Lutfiah Azzahra, S., Putri Belawati Pandiangan, A.. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD. In *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>
- Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16215a>
- Faiz, A. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>

- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Juliana Jaya, P. E., Utama, M. S., Murjana Yasa, I. G. W., & Yuliarmi, N. N. (2020). Improving competitiveness and well-being through human resources quality, local culture, and product performance. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1831247>
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 117–130. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28870>
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 5, 2936–2941.
- Lelly Qodariah, L. A. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5338>
- Mas, M. N. (2019). Instilling innovativeness, building character, and enforcing camaraderie through interest-driven challenge-based learning approach. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-019-0115-2>
- Mohune, M. N., Husain, R., & Arifin, I. N. (2022). Urgensi Komunitas Praktisi Dan Implikasinya Terhadap Permasalahan Pendidikan. *Prosiding Seminar ...*, November, 136–143.
- Mulyati, S., Fkip, E., & Kuningan, U. (n.d.). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Local Wisdom-Based Social Studies Learning Plan. *VII*(1), 121–133.
- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2023). The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil alamin Students in a Madrasah. *EDUCATIO: Journal of ...*, 8(1).
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Santos, C., Rybska, E., Klichowski, M., Jankowiak, B., Jaskulska, S., Domingues, N., Carvalho, D., Rocha, T., Paredes, H., Martins, P., & Rocha, J. (2023). Science education through project-based learning: A case study. *Procedia Computer Science*, 219(2022), 1713–1720.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.465>
- Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Suhartono, Cari, Sarwanto, Susanti, E., & Fatmawati, S. (2023). Transdisciplinary STEM education based on Among's philosophy implementation against engineering problem-solving and motivation: The case monochromatic light, simple laser project. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(11), 1–16.
<https://doi.org/10.29333/EJMSTE/13811>
- Suyantiningsih, Badawi, Sumarno, Prihatmojo, A., Suprpto, I., & Munisah, E. (2023). Blended Project-Based Learning (BPjBL) on Students' Achievement: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1113–1126.
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16359a>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1047–1078. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15356a>
- Wahyudi, W., Verawati, N. N. S. P., Islahudin, I., & Agustina, S. (2023). Hybrid Ethno-Project Based Learning Integrated With Virtual Assistive Technology to Enhance Students' Critical Thinking in Fundamental Physics Course. *TEM Journal*, 12(4), 2006–2012. <https://doi.org/10.18421/TEM124-11>
- Wati, L. F. (2018). Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 39–47.
<https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p039>
- Widarti, H. R., Yamtinah, S., Mawardi, Rokhim, D. A., Syafruddin, A. B., & Firdaus, Z. Z. S. (2023). Using Instagram as Rate of Reaction Learning Media Based on PjBL to Increase Students' Motivation and Creative Thinking Ability. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(10), 1520–1525. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.10.1957>